



Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar

Uswatun Kasanah¹, Muhammad Mutofifin²

¹Kepala SD Negeri Temuroso 4

²Guru SD Negeri Blerong 2

Abstract

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

This study aims to describe the principal's efforts in improving students' literacy and numeracy skills through the implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/GLS) in elementary schools. The research employed a descriptive qualitative approach at SD Negeri Temuroso 4 Guntur. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the principal plays a crucial role in the planning, implementation, and evaluation of the GLS program. Efforts made include allocating 15 minutes for reading before lessons begin, providing reading corners in each classroom, integrating literacy activities into learning, and involving parents and the community. The implementation of GLS has led to increased student interest in reading, improved reading comprehension, better performance in basic numeracy tasks, and higher literacy and numeracy scores in the Education Report. This study recommends that principals continue to innovate and conduct ongoing evaluations of the GLS program to enhance the quality of learning.

Keywords: *literacy, numeracy, School Literacy Movement.*

(* Corresponding Author: teguhahet06@gmail.com)

How to Cite: Mutofifin, M., & Kasanah, U. (2026). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 224-228. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12508>.

PENDAHULUAN

Menurut Kemendikbud (2017), literasi merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi bukan hanya aktivitas individual, melainkan juga kegiatan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan dan budaya. Dalam pembelajaran, literasi mencakup proses berpikir kritis, menyelidiki, mempertanyakan, dan mengevaluasi informasi melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, serta melibatkan beragam jenis bacaan dengan variasi topik, gaya, dan tingkat kesulitan.

Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka serta konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari secara logis dan kritis. Kemampuan ini tidak terbatas pada hitungan atau operasi matematis semata, tetapi mencakup keterampilan dalam menganalisis informasi kuantitatif, membuat keputusan berbasis data, serta memecahkan masalah yang melibatkan bilangan dan pengukuran. Dalam konteks pendidikan, numerasi menjadi bagian penting dalam pengembangan kecakapan abad ke-21 karena mendukung peserta didik dalam berpikir sistematis dan rasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) menekankan bahwa numerasi adalah kompetensi mendasar yang harus dimiliki siswa agar mampu menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia modern (Kemendikbud, 2020).

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang menjadi indikator penting dalam capaian belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami bacaan dan menyelesaikan soal matematika sederhana. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi dan numerasi menjadi fokus utama kebijakan pendidikan, termasuk melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

GLS merupakan program yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui kegiatan membaca dan menulis yang terintegrasi dalam pembelajaran (Purwo, 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong keberhasilan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai strategi dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui implementasi GLS di SD. (Kemendikbudristek, 2022; OECD, 2019). (Wulandari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kegiatan literasi dan numerasi di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Temuroso 4 Guntur. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, yang dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kegiatan numerasi sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan strategi dalam penerapan program literasi dan numerasi. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas literasi dan numerasi di dalam maupun di luar kelas, termasuk interaksi guru dan siswa serta penggunaan media pembelajaran. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen terkait, seperti program kerja GLS, jadwal kegiatan literasi, laporan pelaksanaan kegiatan, dan hasil asesmen kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilah, memilih, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan hasil temuan penelitian berdasarkan pola-pola atau hubungan antar data yang muncul, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan kesimpulan tersebut.

Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan literasi dan numerasi di SD Negeri Temuroso 4 Guntur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Temuroso 4 Guntur

1. Perencanaan Program GLS

Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Temuroso 4 Guntur diawali dengan integrasi kegiatan literasi ke dalam dokumen perencanaan sekolah, yaitu Rencana Kerja Sekolah (RKS). Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menyusun arah kebijakan literasi, termasuk pembentukan Tim Literasi Sekolah yang terdiri dari guru-guru yang memiliki kepedulian tinggi terhadap budaya membaca. Salah satu kebijakan yang diambil adalah menetapkan alokasi waktu 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai setiap harinya, sebagai bagian dari pembiasaan literasi dasar (Kemendikbud, 2016). Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada seluruh guru untuk mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sebagai upaya memperkuat literasi dan numerasi secara bersamaan. Langkah ini sejalan dengan prinsip literasi lintas kurikulum, yaitu mengembangkan keterampilan literasi melalui berbagai konteks pembelajaran (OECD, 2018).

2. Pelaksanaan Program GLS

Dalam pelaksanaan, SD Negeri Temuroso 4 Guntur menerapkan beragam strategi yang menyentuh aspek pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi. Beberapa kegiatan utama yang rutin dilakukan meliputi:

- a) Membaca 15 Menit Setiap Hari: Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai sebagai pembiasaan membaca bebas, baik menggunakan buku fiksi maupun nonfiksi.
- b) Pojok Baca Kelas dan Perpustakaan Mini: Setiap kelas memiliki sudut baca yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan ringan dan menarik, sehingga siswa memiliki akses mudah terhadap bahan bacaan.
- c) Lomba Literasi dan Numerasi: Sekolah menyelenggarakan berbagai lomba seperti membaca puisi, mendongeng, menulis cerita, serta kuis numerasi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi siswa.
- d) Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Sekolah melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam kegiatan literasi seperti mendampingi anak membaca di rumah, berdonasi buku, atau menjadi narasumber dalam kegiatan membaca bersama. Hal ini sesuai dengan arahan Kemendikbud (2017) bahwa literasi perlu dikembangkan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Dampak terhadap Literasi dan Numerasi

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pelaksanaan program GLS memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal:

- a) Minat Baca: Anak-anak terlihat lebih antusias membaca buku, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka juga lebih aktif meminjam buku dari pojok baca kelas.
- b) Pemahaman Bacaan: Kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan meningkat, yang ditandai dengan lebih baiknya mereka menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita atau teks informatif.
- c) Keterampilan Numerasi: Meskipun fokus utama GLS adalah literasi, namun integrasi kegiatan numerasi dalam pembelajaran dan lomba numerasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan, pemecahan masalah, dan logika berpikir numerik.

Peningkatan literasi dan numerasi ini mendukung capaian yang diharapkan oleh Kemendikbudristek melalui program Merdeka Belajar, yang menempatkan literasi dan numerasi sebagai indikator utama dalam asesmen nasional (Kemendikbudristek, 2021). Selain itu, temuan ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh World Bank (2020), yang menyatakan bahwa keterampilan literasi yang kuat memiliki korelasi positif terhadap penguasaan numerasi di tingkat dasar.

SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan Program Gerakan Literasi Sekolah. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta evaluasi yang berkelanjutan, program ini terbukti mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar. Diperlukan dukungan berkelanjutan, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat agar program ini berdampak lebih luas dan berkelanjutan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, penulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua guru, siswa, dan wali murid SD Negeri Temuroso 4 yang bersedia membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2017). *Model Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2021). *Asesmen Nasional: Tanya Jawab*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Hasil Asesmen Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Purwo, S. (2017). Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).

- Rahmawati, I. (2021). Strategi GLS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Suyanto. (2017). *Strategi Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO.
- World Bank. (2020). *Indonesia: Realizing Education's Promise – Improving Education Quality*. Washington DC: World Bank Group.
- Wulandari, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Budaya Literasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Zuchdi, D. (2016). Literasi Baru dan Pembangunan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.